

## Penerapan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Jauza Zulfa Nafia<sup>1\*)</sup>  
Didah Nurhamidah<sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>1,2</sup>

\*) Penulis Korespondensi: Jl. Ir H Juanda No. 95, Tangerang Selatan, 15412, Indonesia

Posel: jauza.zulfanafia21@mhs.uinjkt.ac.id

**Abstrak:** Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Seorang pengajar yang baik harus memilih media pembelajaran yang sesuai digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon pengguna dari media yang peneliti buat, apakah media ini cocok diterapkan untuk pelajaran bahasa Indonesia, dan kekurangan serta kelebihan dari media yang peneliti buat, selain itu untuk mengetahui seberapa banyak orang yang sudah kenal dengan media *Articulate Storyline*. Objek penelitiannya adalah respon dari mahasiswa PBSI semester 5 UIN Jakarta terhadap media yang dibuat peneliti dengan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner menggunakan Google Form dan dianalisis dengan rumus persentase  $P = (F/N) \times 100\%$ . Respon pengguna dari hasil kuesioner ditemukan bahwa semua responden setuju jika media ini cocok dan sesuai digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebanyak 55,45% menjawab setuju dan sisanya menjawab sangat setuju, tetapi menurut data banyak responden yang belum tahu mengenai media ini. Sebanyak 33,3% responden ingin menerapkan media *articulate storyline* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, namun sisanya masih ragu-ragu. Artikel ini diharapkan supaya semakin banyak yang tahu dan menerapkan media *Articulate Storyline* sebagai media pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, *Articulate Storyline*, Pembelajaran Bahasa Indonesia

### *Application of Articulate Storyline Learning Media in Indonesian Language Lessons*

**Abstract:** Learning media is an important component in the learning process. A good teacher must choose appropriate learning media to use in the learning process. This research aims to find out how users respond to the media that the researcher created, whether this media is suitable for use in Indonesian language lessons, and the advantages and disadvantages of the media that the researcher created, in addition to finding out how many people are familiar with the *Articulate Storyline* media. The object of the research is the response from 5th semester PBSI students at UIN Jakarta to media created by researchers using qualitative descriptive methods, with data collection techniques in the form of questionnaires using Google Form and analyzed using the percentage formula  $P = (F/N) \times 100\%$ . User responses from the questionnaire results found that all respondents agreed that this media was suitable and suitable for use in Indonesian language lessons, namely 55.45% answered agree and the rest answered strongly agree, but according to the data, many respondents did not know about this media. As many as 33.3% of respondents wanted to apply *articulate storyline* media as a medium for learning Indonesian, but the rest were still hesitant. It is hoped that this article will encourage more people to know and apply *Articulate Storyline* media as a learning medium in schools.

**Keywords:** Learning Media, *Articulate Storyline*, Indonesian Language Learning

---

**Proses artikel:** Dikirim: 20-03-2024; Direvisi: 17-06-2024; Diterima: 19-06-2024; Diterbitkan: 30-06-2024

**Gaya sitasi (MLA edisi ke-7):** Nafia, Jauza Zulfa, and Didah Nurhamidah. "Penerapan Media Pembelajaran *Articulate Storyline* pada Pelajaran Bahasa Indonesia." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.1 (2024): 78–87. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Jauza Zulfa Nafia, Didah Nurhamidah. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

---

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru yang dilakukan di dalam suatu lingkungan belajar di mana ada sumber untuk belajarnya. Proses pembelajaran ini diartikan sebagai suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Ariani, et al.). Bagi seorang pendidik, komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Adisel, et al.). Semua komponen ini harus selalu ada dalam proses pembelajaran. Seperti yang sudah disebutkan, media atau alat pembelajaran juga termasuk ke dalam komponen pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat untuk membantu dan memudahkan proses belajar mengajar, serta alat yang membantu seorang pendidik untuk memberikan materi kepada anak didiknya. Menurut Rianto, media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dengan tujuan menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang minat, pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik atau mahasiswa untuk belajar lebih giat.

Media pembelajaran sangat beragam jenisnya, dan seorang pendidik harus mampu untuk menguasai berbagai jenis media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Media juga harus disesuaikan dengan perkembangan zaman supaya siswa tidak bosan menggunakan media yang itu-itu saja. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sudah banyak diterapkan dalam kegiatan belajar di sekolah. Misalnya dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran seperti Google Form, Canva, Quizizz, dan sebagainya. Pemilihan media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa juga tertarik untuk belajar.

Artikel yang peneliti buat adalah mengenai sebuah media pembelajaran yang dibuat dari *software* bernama Articulate Storyline. *Software* ini nantinya akan menghasilkan sebuah media yang bisa diakses menggunakan laptop ataupun telepon genggam siswa. *Software* Articulate Storyline berbentuk seperti *power point* tetapi lebih interaktif dan lebih banyak fitur-fitur menarik yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Articulate Storyline merupakan sebuah *software e-learning* yang memiliki fungsi sebagai alat untuk membuat media pembelajaran interaktif yang menarik siswa serta menggunakan teknologi dilengkapi oleh fitur-fitur seperti penambahan video, gambar, animasi, dan juga audio. Banyaknya fitur menarik yang ada pada media ini yaitu adanya fitur audio dan visual kemampuan siswa untuk memahami serta mengingat pelajaran akan meningkat, dikarenakan media berbasis audio visual dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa (Gabriela). Penggunaan media *Articulate Storyline* karena beragam fitur yang ada dapat menjadi media yang efektif dan juga efisien (Utami and Wahyudi). Bentuk akhir dari media ini adalah berupa *link html5* ataupun bisa di publish di web dan dijadikan aplikasi sehingga mudah diakses menggunakan laptop maupun telepon genggam siswa.

Articulate Storyline sangat menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran di semua mata pelajaran salah satunya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena beragam fitur menarik dan mudah digunakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait media ini, karena media pembelajaran belum banyak digunakan oleh guru dan diharapkan dengan adanya penelitian ini, para guru bisa mulai menggunakan Articulate Storyline sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penulis membuat media pembelajaran Articulate Storyline untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas 7 materi Teks Prosedur dikarenakan materi ini cocok digunakan jika menggunakan media Articulate Storyline dan siswa kelas 7 akan menyukai media pembelajaran yang interaktif sehingga peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

Teks prosedur adalah teks yang isinya berupa langkah-langkah atau arahan yang berfungsi untuk memberikan instruksi dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Langkah-langkah dalam teks prosedur harus diikuti agar suatu pekerjaan berjalan sesuai urutannya (Suyati). Teks ini terdapat dalam materi

pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 7. Teks prosedur bisa juga disebut sebagai teks petunjuk yang bisa dengan mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya teks prosedur ini ada dalam buku resep makanan, cara dan petunjuk pemakaian atau cara penggunaan dari suatu barang (Setiawati, et al.). Intiana menyebutkan bahwa teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Maka dari itu, teks prosedur adalah sebuah teks yang berisi cara atau langkah-langkah.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian yaitu mengenai (1) apakah penerapan media *Articulate Storyline* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia cocok digunakan untuk materi teks prosedur, (2) bagaimana respon pengguna terhadap media pembelajaran *Articulate Storyline* untuk materi teks prosedur SMP kelas 7, (3) apakah mahasiswa PBSI ingin menggunakan media *Articulate Storyline* pada saat menjadi pengajar, dan (4) apa kekurangan dan kelebihan media pembelajaran *Articulate Storyline* yang peneliti buat. Sebelumnya peneliti menanyakan apakah para mahasiswa PBSI UIN Jakarta Semester 5 sudah mengetahui media pembelajaran ini. Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Articulate Storyline* sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dan respon pengguna media pembelajaran ini sebelum digunakan langsung ke siswa SMP kelas 7. Selain itu juga, penelitian ini digunakan untuk memberikan pengetahuan tambahan mengenai proses pembuatan media *Articulate Storyline*. Respon yang diberikan pengguna dalam penelitian ini, akan melihat bagaimana media tersebut dikenal oleh para calon pengajar Bahasa Indonesia apakah sesuai dengan materi teks prosedur dan melihat bagaimana kelebihan serta kekurangan dari media yang peneliti buat tentang teks Prosedur Bahasa Indonesia kelas 7.

Penelitian mengenai *Articulate Storyline* pernah dilakukan oleh beberapa penulis seperti penelitian yang dilakukan oleh Ridho Hafiedz dan Didah Nurhamidah yang membahas tentang *Articulate Storyline* sebagai media interaktif terhadap motivasi belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini dibahas juga oleh Reski Anna Saskia, Aulia Ajizah, dan Ellyna Hafizah yang membahas tentang pengembangan media *Articulate Storyline* pada materi sistem tata surya di SMP/MTs kelas 7. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian dalam beberapa penelitian terdahulu. Celah atau kebaruan dari penelitian yang peneliti gunakan adalah penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada materi pelajaran teks prosedur yang belum pernah dibuat dan diteliti oleh peneliti lain.

## Metode

Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif untuk meneliti penelitian terkait dengan penerapan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada pelajaran Bahasa Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa metode deskriptif kualitatif memiliki pengertian sebagai metode yang memfokuskan deskripsi pada permasalahan penelitiannya. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melihat bagaimana respon pengguna media pembelajaran *Articulate Storyline* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Prosedur. Menurut Sugiyono desain penelitian deskriptif tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai kovariabel yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Purba). Penelitian yang dilakukan kali ini untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran dengan menyajikan data berupa gambar dan juga hasil dari pengambilan angket data melalui google form. Pengambilan angket data ini hanya sebagai rujukan untuk melihat respon mahasiswa pengguna media pembelajaran yang peneliti buat.

Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan metode menyebar kuesioner dalam bentuk google form. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Metode pengumpulan data yang satu ini merupakan metode yang dilakukan sebagai cara untuk memberikan beberapa pertanyaan yang masih ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian (Prawiyogi, et al.). Pandangan dari (Sugiyono) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden untuk dijawab, dalam kasus ini peneliti menggunakan media google form untuk memudahkan pengisian kuesioner dan mempersingkat waktu pengambilan data.

Lokasi dan waktu penelitian dari penelitian ini adalah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada rentang waktu November - Desember 2023. Pada bulan November 2023 adalah proses pembuatan Media Pembelajaran berbasis Articulate Storyline materi Teks Prosedur SMP kelas 7, sedangkan pada awal Desember tanggal 1-11 Desember 2023 adalah waktu penyebaran kuesioner dan pengumpulan respon mahasiswa pengguna media Articulate Storyline. Responden yang mengisi kuesioner adalah Mahasiswa UIN Jakarta jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Semester 5 yang berjumlah 33 orang dengan karakteristik responden yaitu Mahasiswa semester 5 jurusan PBSI UIN Jakarta kelas B. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner yang berbentuk Google Form. Google Form adalah media alternatif yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran termasuk melaksanakan evaluasi pembelajaran (Samsiadi & Humaidi). Namun, google form juga bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai data penelitian seperti yang peneliti gunakan. Teknik analisis datanya yaitu deskriptif dengan melihat hasil kuesioner yang diberikan peneliti melalui google form menggunakan rumus persentase  $P=(F/N) \times 100\%$ . P adalah Presentasi dari respon mahasiswa, F adalah frekuensi dari setiap jawaban/respon mahasiswa dan N adalah jumlah mahasiswa yang menjawab. Kuesioner yang diberikan peneliti menggunakan google form. Google form berisi video penjelasan media pembelajaran *Articulate Storyline* yang peneliti buat dan juga Hasil media pembelajaran *Articulate Storyline* Materi Teks Prosedur di dalamnya. Sebelum mengisi pertanyaan, peneliti menanyakan terlebih dahulu apakah responden pernah mendengar tentang media pembelajaran *Articulate Storyline*. Setelah itu kuesioner berisikan pertanyaan terkait media yang peneliti buat berjumlah delapan pertanyaan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Pertanyaan-Pertanyaan dalam Google Form

No	Kriteria	Skor			
		SS	S	KS	TS
1	Media pembelajaran ini membantu siswa untuk lebih memahami Bahasa Indonesia				
2	Media pembelajaran ini memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia				
3	Media pembelajaran ini interaktif dan menarik bagi siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia				
4	Media pembelajaran ini membuat siswa senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia				
5	Media pembelajaran ini menghemat waktu dalam belajar Bahasa Indonesia				
6	Media pembelajaran ini mudah digunakan bagi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia				
7	Media pembelajaran ini efektif digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia				
8	Media pembelajaran ini cocok digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia				

Berdasarkan tabel di atas, delapan pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang berkaitan dengan media pembelajaran yang telah peneliti buat. Delapan pertanyaan tersebut diisi berdasarkan skala yang ditulis sebagai SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju). Selain dengan skala, peneliti juga menanyakan dalam kuesioner mengenai kelebihan dan kekurangan dari media yang peneliti buat serta apakah para responden yang merupakan mahasiswa PBSI akan menggunakan media Articulate Storyline untuk pembelajaran Bahasa Indonesia saat menjadi seorang pengajar. Setelah responden mengisi kuesioner tersebut, kemudian peneliti menganalisis jawaban-jawaban yang telah dijawab oleh responden di bagian hasil dan pembahasan dalam bentuk deskripsi untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap media yang peneliti buat.

## Hasil dan Diskusi

Peneliti membuat media pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Prosedur menggunakan Articulate Storyline bertujuan untuk melihat respon mahasiswa calon pengajar dan juga sebagai bentuk untuk memperkenalkan media ini kepada para pengajar maupun para calon pengajar. Pembuatan dari media ini juga terbilang cukup mudah untuk diikuti karena pada dasarnya hampir mirip dengan presentasi *power point* biasa yang bedanya hanya dari segi lebih interaktif ketimbang *power point*. Peneliti membuat media ini dengan materi teks prosedur karena dinilai paling cocok jika dibuat dengan menggunakan media ini, namun semua materi Bahasa Indonesia cocok juga jika dibuat dengan *Articulate Storyline*. Berikut disajikan

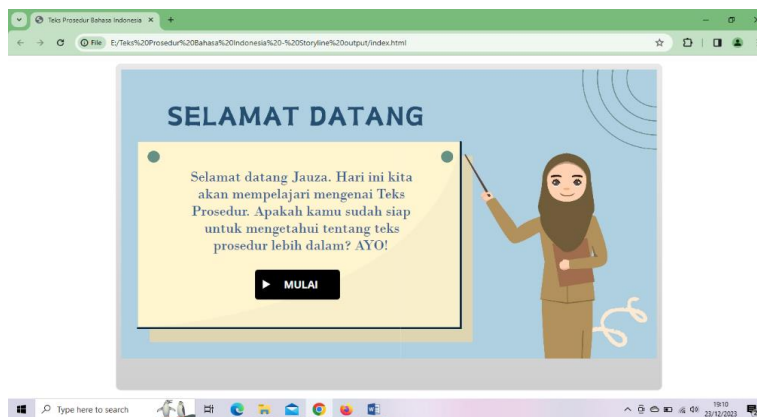
tampilan dari media yang peneliti buat untuk melihat tampilan dari media pembelajaran *Articulate Storyline* sebelum membahas mengenai respon pengguna terhadap media pembelajaran ini pada pelajaran Bahasa Indonesia.

### ***Tampilan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur Berbasis Articulate Storyline Buatan Peneliti***



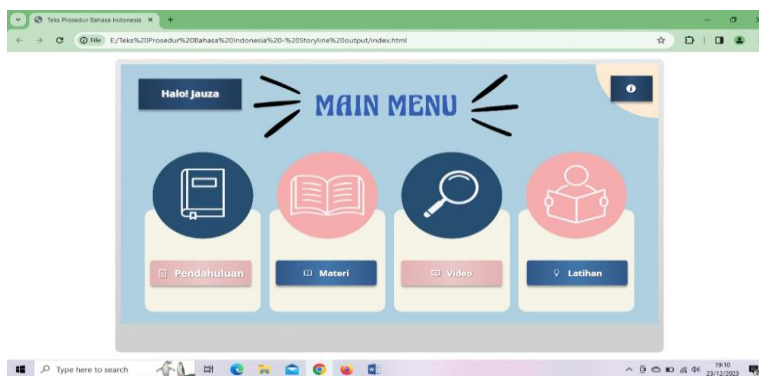
Gambar 1 Tampilan Awal Media *Articulate Storyline*

Gambar 1 adalah tampilan awal para peserta didik ketika mengklik *link* yang peneliti berikan. Pada tampilan awal ini terlihat judul dari media pembelajaran yang dibuat yaitu Teks Prosedur. Kemudian ada dua siswa mengenakan seragam SMP dimana menandakan bahwa materi ini adalah untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama. Kemudian ada kolom untuk memasukan nama siswa, jika nama belum dimasukan, siswa tidak akan bisa lanjut ke *slide* selanjutnya. Setelah selesai mengetik nama, siswa bisa langsung mengklik tulisan “masuk” dan akan diarahkan ke halaman berikutnya.



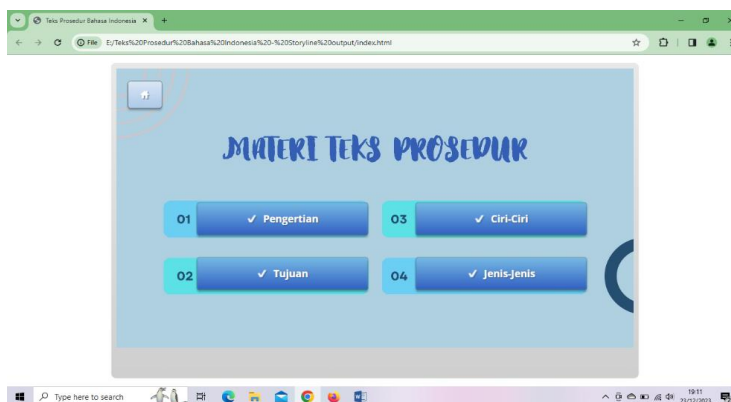
Gambar 2 Tampilan Selamat Datang Media *Articulate Storyline*

Tampilan gambar kedua adalah tampilan selamat datang ketika siswa berhasil untuk masuk. Pada tampilan selamat datang ini diberikan beberapa petunjuk awal tentang media pembelajaran ini. Setelah selesai membaca, siswa bisa langsung mengklik tombol “mulai” dan akan diarahkan ke main menu.



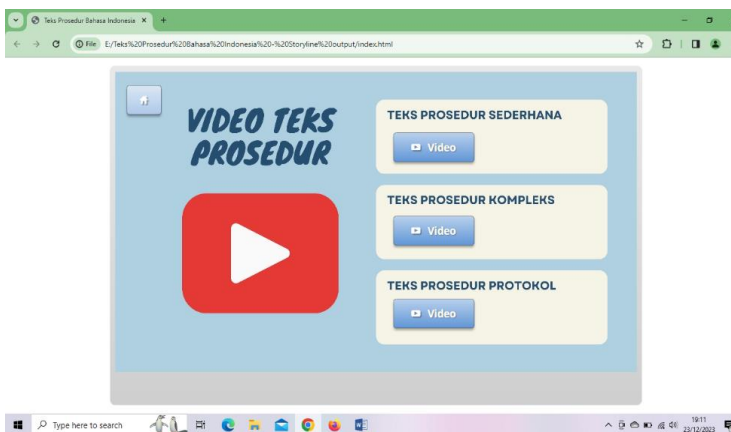
Gambar 3 Tampilan Main Menu Media Articulate Storyline

Tampilan gambar ketiga menunjukkan halaman main menu yang berisi empat menu utama, yaitu pendahuluan, materi, video, dan latihan. Pada laman ini siswa bebas memilih ingin mengklik tombol manapun sesuai dengan kebutuhan. Tombol “Pendahuluan” akan membawa siswa ke halaman kompetensi dasar dan kompetensi capaian yang akan dilakukan siswa. Tombol “Materi” akan berisi tentang materi teks prosedur yang akan dipelajari, tombol “Video” berisi contoh video teks prosedur yang peneliti ambil dari media *YouTube*, sedangkan pada tombol “Latihan” akan diarahkan ke halaman latihan soal-soal yang telah dibuat. Selain itu ada tombol informasi yaitu untuk melihat informasi dari peneliti yang membuat media dan tombol nama yang fungsinya untuk kembali ke tampilan pertama.



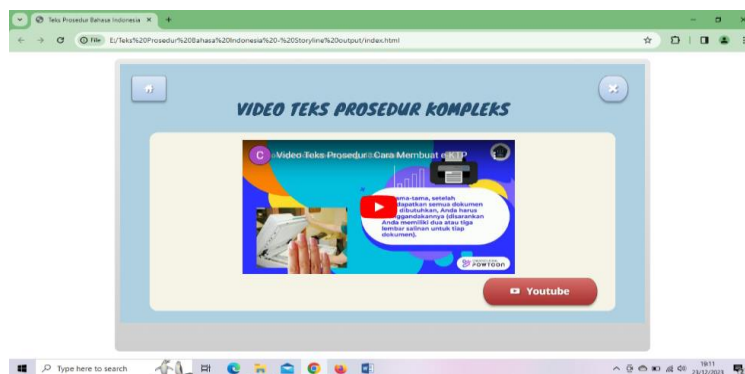
Gambar 4 Tampilan Menu Materi Media Articulate Storyline

Gambar 4 memperlihatkan materi-materi yang ada di dalam media ini terkait dengan teks prosedur antara lain mengenai pengertian teks prosedur, tujuan teks prosedur, ciri-ciri teks prosedur, dan jenis-jenis teks prosedur. Siswa bebas memilih mengklik materi manapun yang siswa ingin pelajari pertama. Tombol *icon* rumah menandakan jika mengklik *icon* tersebut siswa akan diarahkan kembali ke tampilan main menu.



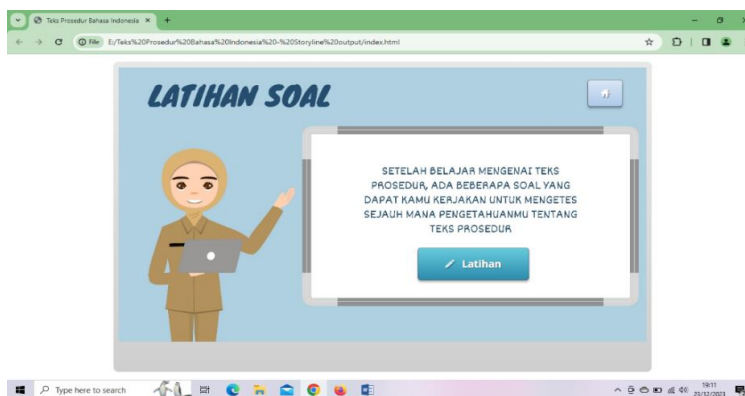
Gambar 5 Tampilan Menu Video Media Articulate Storyline

Pada gambar ke 5 ditunjukkan tampilan dari video teks prosedur. Terdapat tiga contoh dari masing-masing jenis teks prosedur yang ada seperti teks prosedur sederhana, kompleks, dan protokol. Masing-masing berisi video pembelajaran tentang jenis teks prosedur tersebut yang peneliti ambil dari *platform* YouTube.



Gambar 6 Tampilan Contoh Video Media *Articulate Storyline*

Tampilan gambar 6 adalah bentuk tampilan jika mengklik salah satu tombol pada gambar 5. Diambil contoh dari video teks prosedur kompleks, di mana siswa bisa menonton video tersebut dengan menggunakan internet atau mengklik tombol “youtube” yang nantinya akan langsung diarahkan ke media tersebut.



Gambar 7 Tampilan Latihan Soal Media *Articulate Storyline*

Gambar 7 adalah tampilan dari latihan soal yang diberikan, di sana terdapat tombol “latihan” yang jika diklik siswa akan diarahkan ke google form yang sudah berisi soal-soal terkait dengan teks prosedur yang nantinya bisa siswa isi sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

***Analisis Penerapan Media Pembelajaran Articulate Storyline pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Respon Mahasiswa***

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah diisi oleh responden yang isinya beberapa pertanyaan tentang penerapan *articulate storyline* sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia ditemukan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Kuesioner Respon Mahasiswa

No	Kriteria	Skor			
		SS	S	KS	TS
1	Media pembelajaran ini membantu siswa untuk lebih memahami Bahasa Indonesia	14	19		
2	Media pembelajaran ini memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia	14	19		
3	Media pembelajaran ini interaktif dan menarik bagi siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia	18	15		
4	Media pembelajaran ini membuat siswa senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia	15	18		
5	Media pembelajaran ini menghemat waktu dalam belajar Bahasa Indonesia	12	21		



No	Kriteria	Skor			
		SS	S	KS	TS
6	Media pembelajaran ini mudah digunakan bagi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia	13	20		
7	Media pembelajaran ini efektif digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia	14	19		
8	Media pembelajaran ini cocok digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia	19	14		
	<b>Jumlah</b>	<b>119</b>	<b>145</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Dari tabel di atas jika dimasukkan ke dalam rumus Persentase yaitu,  $P=(F/N) \times 100\%$  maka data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Persentase Respon Mahasiswa

No	Kriteria	Presentasi			
		SS	S	KS	TS
1	Media pembelajaran ini membantu siswa untuk lebih memahami Bahasa Indonesia	42,4%	57,6%		
2	Media pembelajaran ini memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia	42,4%	57,6%		
3	Media pembelajaran ini interaktif dan menarik bagi siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia	54,5%	45,5%		
4	Media pembelajaran ini membuat siswa senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia	45,5%	54,5%		
5	Media pembelajaran ini menghemat waktu dalam belajar Bahasa Indonesia	36,4%	63,6%		
6	Media pembelajaran ini mudah digunakan bagi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia	42,4%	57,6%		
7	Media pembelajaran ini efektif digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia	42,4%	57,6%		
8	Media pembelajaran ini cocok digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia	57,6%	42,4%		
	<b>Jumlah</b>	<b>45,45%</b>	<b>54,55%</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Terlihat dari tabel presentasi di atas respons mahasiswa terhadap media pembelajaran Articulate Storyline memberikan respon positif atau setuju jika media ini diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebanyak 54,55% mahasiswa dari 33 mahasiswa setuju bahwa aplikasi ini bagus dan sesuai untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan 45,45% mahasiswa menjawab sangat setuju. Menurut tabel, pada pertanyaan no 8 yaitu "Media Pembelajaran ini cocok digunakan dalam Pelajaran Bahasa Indonesia" responsnya adalah sebagian besar mahasiswa sebanyak 57,6% menjawab sangat setuju dan 42,4% nya lagi menjawab setuju. Sehingga hal ini menjadi jawaban bahwa media pembelajaran *Articulate Storyline* sangat cocok jika diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Prosedur. Tidak adanya responden yang menjawab tidak setuju dan kurang setuju menunjukkan bahwa media pembelajaran Articulate Storyline memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran pembantu untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia yang sebelumnya banyak dikatakan mata pelajaran yang membosankan.

Setelah mengisi kuesioner angket terkait dengan media yang peneliti buat, peneliti menanyakan apakah responden yang memang dasarnya dipersiapkan untuk menjadi calon pengajar akan menggunakan media pembelajaran berbasis *articulate storyline* pada proses belajar mengajarnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebanyak 63,6% responden menjawab mungkin, 33,3% menjawab ya, dan sisanya menjawab tidak. Hal ini menunjukkan bahwa para responden masih ragu untuk menggunakan media pembelajaran ini karena belum banyak penyuluhan atau belum banyak guru yang menggunakan media ini sebagai media utama dalam pembelajaran, namun setelah melihat media pembelajaran yang peneliti buat ada beberapa responden yang yakin ingin menggunakan media ini sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia karena dinilai sangat menarik dan interaktif. Masih berhubungan dengan keragu-ruguan responden dalam penggunaan media ini, peneliti menanyakan pertanyaan terkait apakah responden yang merupakan calon pengajar pernah mendengar media pembelajaran berbasis *articulate storyline*, dan hasilnya masih banyak responden yang belum tahu mengenai media ini. Sebanyak 75,8% responden belum pernah mendengar media pembelajaran yang satu ini, dan sisanya sudah. Berarti penerapan media pembelajaran ini masih kurang walaupun media ini dinilai sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah melihat media yang peneliti buat. Adanya artikel semacam ini akan membuat para



pengajar dan calon pengajar tertarik menggunakan media pembelajaran ini yang nyatanya lebih interaktif ketimbang media pembelajaran yang sudah terkenal.

Selain itu, peneliti juga menanyakan dalam kuesioner terkait dengan kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran berbasis *articulate storyline* yang peneliti buat. Kelebihan dari media ini antara lain tampilan yang menarik dan interaktif, bisa menarik perhatian siswa, mudah diakses, fitur-fitur yang lengkap, dari segi desain yang menarik, kelebihan dari segi visualnya dan sebagainya. Sebagian responden menjawab kelebihan dari media ini adalah media yang interaktif, efektif, dan menarik bagi siswa dan juga guru. Sedangkan kekurangan dari media yang peneliti buat antara lain karena tidak adanya music sebagai penunjang pembelajaran padahal ada fitur untuk memasukkan musik, materi yang kurang lengkap dan terkesan sedikit, dan juga kendala jaringan bila para siswa tidak memiliki akses internet. Kekurangan ini bisa diatasi karena pada dasarnya ini adalah kekurangan dari media yang dibuat oleh peneliti, tetapi sesuai dengan jawaban dari responden lebih banyak kelebihan yang terlihat dari media pembelajaran ini.

## Simpulan

Simpulan dari artikel ini adalah berdasarkan hasil jawaban para responden, penerapan media pembelajaran *articulate storyline* dinilai sesuai atau cocok untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Prosedur dari segi pemanfaatannya, sayangnya penerapan di lingkungan sekolah masih kurang digunakan oleh para guru. Berdasarkan respon mahasiswa, mereka ingin menerapkan media ini karena dinilai sesuai dan menarik serta interaktif untuk pelajaran Bahasa Indonesia, walaupun media pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan tetapi tetap menjadikannya media pembelajaran yang menarik untuk digunakan. Pada awalnya masih banyak yang belum mengetahui media *articulate* setelah melihat media yang dibuat oleh peneliti ternyata media ini sangat menarik dan cocok untuk digunakan pada berbagai jenis mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang sudah mengikuti perkembangan zaman memang sangat sesuai jika digunakan untuk menjadi media pembelajaran masa kini, maka dari itu penerapan dari media ini dalam pelajaran Bahasa Indonesia harus diperbanyak dan diperluas. Rekomendasi atau saran untuk peneliti selanjutnya adalah lebih dikembangkan lagi media pembelajaran *Articulate Storyline* untuk mata pelajaran lain karena media ini sangat interaktif dan mudah pembuatannya tetapi kurang dikenal dan dimanfaatkan oleh guru. Maka dari itu, dengan adanya artikel ini diharapkan makin banyak guru atau pengajar yang menggunakan media *articulate storyline* sebagai media pembelajaran yang membantu proses belajar siswa.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya panjatkan untuk Allah SWT dan juga Nabi Muhammad saw. yang memberikan kemudahan dalam menulis artikel ini. Selain itu ucapan terima kasih juga saya berikan ke orang tua saya yang sudah merawat dan membesarkan saya. Tidak lupa dengan dosen mata kuliah Media Pembelajaran, Bu Didah yang membantu mengarahkan proses menulis artikel ini sehingga artikel ini bisa selesai.

## Daftar Rujukan

- Adisel, Adisel et al. "Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5.1 (2022): 298-304. Web. 17 Juni 2024.
- Ariani, Nurlina, et al. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022. Web. 15 Juni 2024.
- Gabriela, Novika Dian Pancasari. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.1 (2021): 104-113. Web. 15 Juni 2024.
- Hafiedz, Ridho, and Didah Nurhamidah. "Media Pembelajaran Interaktif *Articulate Storyline* terhadap Motivasi Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia." *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.1 (2023): 54-64. Web. 23 Desember 2023.
- Intiana, Siti Rohana Hariana. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Mataram: FKIP Universitas Mataram, 2014. Web. 16 Juni 2024.
- Prawiyogi, Anggy Giri, et al. "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal BASICEDU* 5.1 (2021): 446-452. Web. 23 Desember 2023.

- Purba, Frikson Jony. "Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pengguna Google Classroom sebagai Media Pembelajaran." *JURNAL CURERE* 4.2 (2020): 11-19. Web. 17 Juni 2024.
- Rianto. "Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3." *Indonesian Language Education and Literature* 6.1 (2020): 19-25. Web. 17 Juni 2024.
- Samsiadi, and M. Nurul Humaidi. "Efektivitas Google Form Sebagai Media Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau Kaltim." *Research and Development Journal of Education* 8.2 (2022): 666-673. Web. 15 Juni 2024.
- Saskia, Reski Anna, Aulia Ajizah, and Ellyna Hafizah. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Articulate Storyline pada Materi Sistem Tata Surya untuk Kelas VII SMP/MTs." *Indonesian Journal of Science Education and Applied Science* 2.2 (2022): 17-28. Web. 23 Desember 2023.
- Setiawati, Sulis, Hilda Hilaliyah, and Merry Lapasau. "Teks Prosedur Pada Kemasan Produk Makanan Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.2 (2023): 190–204. Web. 16 Juni 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, CV, 2016. Web. 17 Juni 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017. Web. 23 Desember 2023.
- Suyati. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Pembelajaran Resiprokal Pada Mata Pelajaran B. Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rambutan Banyuasin." *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 9.1 (2019): 58–65. Web. 15 Juni 2024
- Utami, Yunita Setyo, and Wahyudi. "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Articulate Storyline pada Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V SD." *JPRD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4.1 (2021): 62-71. Web. 23 Desember 2023.